

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah kunci untuk membenahi keadaan negara kesatuan Republik Indonesia yang pada saat ini semakin reyot. Oleh karena itu, kebutuhan bangsa Indonesia bukan hanya ilmu pengetahuan saja. Namun, anak didik juga harus memiliki budi pekerti yang terpuji. Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran¹. Seorang guru perlu mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau memengaruhi belajar supaya proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah satu upaya dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat pesat, demikian juga pendidikan yang canggih, oleh sebab itu perubahan terjadi di tengah masyarakat adalah diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan, pendidikan tidak hanya merambah dunia nyata akan tetapi sudah merambah dunia maya, yang menurut pemikiran lama masih dalam bentuk khayalan dan angan-angan, sekarang sudah dalam bentuk kenyataan.³ Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala

¹ Taufiqur Rohman, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga," *Tarbawi* 05, no. 02 (2020): 162–76.

² Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Bab I. Pasal 1 Ayat 1.

³ Martinis yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: referensi, 2013), h. 1.

sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid, segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya, mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari.⁴

Pendidikan juga merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan. Sehubungan dengan itu, Dewantara (1967) pernah mengungkapkan beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan, yakni ngerti-ngroso-ngelakoni (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Hal tersebut serupa dengan ungkapan orang sunda di jawa barat, bahwa pendidikan harus merujuk pada adanya keselarasan antara tekad-ucap-lampah (niat, ucapan, dan perbuatan).

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri.⁵

Luc Vinet and Alexei Zhedanov, A menyatakan bahwa: Guru memegang peranan kunci bagi keberlangsungan pendidikan⁶. Pendidikan pada dasarnya

⁴ Muhammad Nurdin, *kiat menjadi guru profesional*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz media group, 2008), h. 17.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 2

⁶ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, A "missing" Family of Classical Orthogonal Polynomials, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, XVII, vol. 44 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

berintikan interaksi antara guru dengan murid. Ternyata eksistensi guru dalam pendidikan menempati posisi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dikatakan berhasil tidak terlepas dan kesuksesannya dalam menjalankan tugas-tugasnya secara proporsional dan professional.⁷

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau peranan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁸ Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan. Kompetensi profesional menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalitas bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen, tetapi lebih merupakan sikap.⁹ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar.

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni : (a). Tugas dalam bidang Profesi, (b). Tugas kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan . keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

⁷ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 10-11.

⁸ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 139.

⁹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 15

Hal ini menunjukkan guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.¹⁰ Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab¹¹. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya¹².

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik¹³. Mengajar adalah tugas yang harus dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai kemampuan atau kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹⁴

Tentu untuk meningkatkan efektifitas belajar, guru harus mempunyai strategi dalam pembelajaran. Strategi dibutuhkan agar proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan hasil yang hendak dicapai. Salah satu strategi pembelajaran yang

¹⁰ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 16

¹¹ Karwati, E. dan Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta. 65.

¹² Sanjaya, H. W. (2012). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 15.

¹³ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42, <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.

¹⁴ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2011) h. 17

bisa dilakukan yaitu memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran ini diorientasikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Motivasi merupakan aspek yang penting agar murid lebih bergairah, baik dalam mendengarkan pelajaran maupun di saat diskusi dengan guru dan dengan teman lainnya di dalam kelas. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Dalam kegiatan belajar siswa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan menghasilkan prestasi yang baik. Dengan demikian menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah sesuatu yang penting karena intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Walaupun media pembelajaran bukan satu-satunya faktor penentu untuk meningkatnya belajar siswa, namun sangat berpengaruh untuk dapat menarik siswa dalam belajar. Untuk sekarang ini banyak sekali tawaran media pembelajaran baik itu secara langsung maupun secara tak langsung. Banyak sekali sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan sebagai media belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah. Pada proses pembelajaran seorang guru tidak seharusnya hanya memberi, dan memberi pengetahuan pada siswa tanpa memperhatikan adanya komunikasi antara pengirim pesan yaitu guru dan penerima pesan yakni murid itu sendiri. Dengan media

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 7.

pembelajaran, siswa diajak ikut berperan aktif dalam proses belajar. Pesan pembelajaran disampaikan lewat media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimanfaatkan bisa berupa media audio, bahan cetak, audio cetak, visual proyeksi diam, AV proyeksi diam, visual gerak, AV gerak, objek fisik, dan bisa juga menggunakan komputer atau multimedia. Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juli 2023 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII 1 di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran, peneliti melihat serta mengetahui ada media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi dalam proses pembelajaran dan juga didukung dengan adanya ruangan khusus Pendidikan Agama Islam atau laboratorium Pendidikan Agama Islam tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.¹⁶

Kiranya jelas bahwa guru tidak hanya mampu dan terampil dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan melainkan juga guru harus mampu dan terampil dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran, dengan begitu guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkannya.

Peneliti juga masih menjumpai beberapa peserta didik yang masih berbicara dengan teman sebangku, malas mengerjakan tugas, tidak memperhatikan pembelajaran. Walaupun pelanggarannya tidak bersifat berat, tetapi ini harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membangun motivasi belajarnya. Ketika ada jam pelajaran peserta didik ribut sendiri, kemudian ada peserta didik tidak mengerjakan tugas.

Inilah yang sedang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mangunjaya Pangandaran. Selain memberikan materi tentang Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran juga memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu contohnya adalah melalui penggunaan media pembelajaran yaitu, guru

¹⁶ *Wawancara*, Guru PAI SMPN 1 Mangunjaya tanggal 18 Juli 2023.

Pendidikan Agama Islam dianjurkan memanfaatkan media pembelajaran sebagai bentuk implementasi kemampuan profesionalnya, dengan demikian diharapkan peserta didik memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi.¹⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dapat di tarik permasalahan yang terjadi di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran seperti motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikator kurangnya motivasi siswa seperti masih banyak yang tidak mengerjakan tugas, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasilnya pun menjadi kurang maksimal.¹⁸

Jadi, esensi dari tingginya motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran adalah peserta didik harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan bukan hanya objek tidak bernyawa yang hanya di beri dengan berbagai macam ilmu tetapi secara naluri tidak memiliki motivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi. Guru harus lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Motivasi belajar peserta didik yang tinggi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kinerja guru yang baik. Motivasi dan hasil belajar peserta didik akan meningkat pesat dibutuhkan dalam mewujudkan efektifitas dan pencapaian tujuan pendidikan yang terdapat pada kurikulum.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian Di SMPN 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diangkat permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran?

¹⁷ *Observasi*, tentang Pembelajaran PAI di SMPN 1 Mangunjaya pada hari selasa pada tanggal 18 Juli 2023.

¹⁸ *Observasi*, Kondisi Permasalahan di SMPN 1 Mangunjaya, 18 Juli 2023.

2. Bagaimana metode penerapan strategi menggunakan media pembelajaran di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi menggunakan media pembelajaran di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran?
4. Bagaimana hasil penerapan strategi menggunakan media pembelajaran bagi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran berdasarkan teori Behavioristik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa strategi penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran.
2. Untuk menganalisa proses penerapan strategi menggunakan media pembelajaran di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran.
3. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi menggunakan media pembelajaran di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran.
4. Untuk menganalisa hasil penerapan strategi menggunakan media pembelajaran bagi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran berdasarkan teori Behavioristik.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini nantinya dapat berguna untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan keilmuan, khususnya strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Memperkuat teori tentang strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
 - c. Sebagai khazanah bagi pendidikan Islam di masa yang akan datang.
2. Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik atau guru dapat digunakan sebagai informasi betapa pentingnya menggunakan media pembelajaran untuk mengasah daya tarik atau minat belajar siswa.
- c. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan mendapat masukan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengembangan dalam menggunakan media pembelajaran.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dibuat adalah untuk mempermudah mengetahui alur penelitian dalam penulisan karya ilmiah. Ini adalah salah satu upaya dimana peneliti ingin melihat bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Penelitian di SMPN 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran). Oleh karena itu diharapkan dengan adanya strategi guru ini dapat memberikan kontribusi pada penggunaan media pembelajaran, peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa¹⁹. Seperti yang diketahui bahwasannya pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya. Motivasi anak untuk terus melanjutkan pendidikan didorong oleh keinginan untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Tetapi itu semua dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya.²⁰ Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai

¹⁹ Imam Gunawan et al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 126–50, <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p126>.

²⁰ Andriani Kusumaningrum, "Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dengan Metode First In First Out (FIFO)," *Jurnal Ilmiah SINUS* 9, no. 1 (2011): 1–10.

penghasilan guna membiayai bermacam-macam kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan lainnya.

Apabila orang tua atau keluarga berada dalam kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat dalam artian tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam usaha pemenuhan berbagai macam kebutuhannya, maka tidak ada kendala dalam membiayai anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sehingga anak tidak akan merasa cemas atau khawatir dan gelisah tidak bisa membayar biaya-biaya pendidikan. Sebaliknya jika kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua kurang mendukung, maka anak akan berfikir dua kali untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.²¹

Menurut Ismail Sholihin dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis* mendefinisikan bahwa strategi berasal dari kata Yunani “strategos” yang berasal dari kata “stratus” (militer) dan “ag” (kepemimpinan). Kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan jenderal dalam mengembangkan rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang adalah definisi asli dari strategi. Menurut Fatah dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis* menyatakan bahwa strategi adalah prosedur yang sistematis dalam melaksanakan rencana yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan.²²

Sementara definisi strategi menurut beberapa ahli seperti yang diungkapkan oleh Chandler menyatakan bahwa “strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya”. Menurut Clausewitz dalam buku Yunus mengungkapkan bahwa strategi adalah seni memenangkan perang melalui pertempuran. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi mencakup kegiatan utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Porter yang menyatakan bahwa “strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

²¹ Adi Suryani, “Ict in Education: Its Benefits, Difficulties, and Organizational Development Issues,” *Jurnal Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2010): 13–33, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v3i1.651>.

²² Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nass Media Pustaka, 2020), 1.

Menurut Stephanie K. Marrus bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Hamel dan Prahalad bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan”.²³

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁴

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan di sekolah mencakup lima aspek, antara lain: (1) aspek Al-Qur'an, (2) aspek aqidah, (3) aspek akhlak, (4) aspek fiqih, dan (5) aspek tarekh atau sejarah kebudayaan Islam.²⁵ Menurut Ismail, pembelajaran agama diberikan kepada peserta didik dengan maksud untuk menjadikannya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Namun apabila ditinjau berdasarkan fakta yang ada, tidak semua peserta didik termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini.

²³ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.16.

²⁴ Basri, “Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Media Pembelajaran Power Point Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Increase the Learning Motivation on Islamic Religious Education and Ethics Subjects Through Powerpoint Media,” *Khidmah* 2, no. 2 (2022): 88–105.

²⁵ Sri Indrawati, “Efektifitas Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Masa Pandemi Covid-19,” *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.501>.

Hal itu dapat diketahui dari banyaknya penelitian yang menemukan rendahnya motivasi belajar PAI.²⁶ Maka dengan itu sangat pentinglah bagi seorang pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu²⁷. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi dikarenakan munculnya tujuan yang harus dicapai sehingga motivasi dapat menimbulkan aktivitas yang harus dilakukan demi mendukung tujuan tersebut. Suatu motivasi sangatlah penting bagi setiap individu dengan adanya motivasi mendukung setiap perilaku manusia agar mau berproses dengan antusias dan giat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut²⁸.

Untuk mencapai ke perguruan tinggi yang diharapkan perlu adanya suatu dorongan motivasi yang berawal dari orang tua. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai makhluk sosial. Pendidikan adalah proses pengajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam membentuk manusia menjadi pribadi mulia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat memberi pengaruh dan membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku seseorang sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya²⁹

Dunia pendidikan mengalami suatu permasalahan yang cukup rumit. Permasalahan itu menjadi hambatan bagi kelanjutan pendidikan anak. Berbagai

²⁶ Kardian, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Karya Ekopin*, 2014. 45.

²⁷ Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 20

²⁸ Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 275

²⁹ Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 50

permasalahan ini kerap muncul dalam bentuk bervariasi. Diantara beberapa permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan antara lain adalah kurangnya motivasi anak dalam melanjutkan, tidak adanya minat dalam belajar, rendahnya tingkat ekonomi keluarga dalam membiayai pendidikan dan lain sebagainya³⁰.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendampingi pendidikan peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui tahap pembelajaran serta potensi yang dimilikinya. Guru juga perlu menanamkan rasa kecintaan terhadap ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya sehingga mereka tertarik untuk belajar dengan lebih tekun. Dengan demikian, guru dalam memotivasi pendidikan sangatlah dibutuhkan.

Motivasi merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar. Sebab motivasi menciptakan kondisi atau proses belajar yang menyenangkan bagi anak, maka dari itu diperlukan suatu motivasi sehingga aktivitas belajar lebih lancar dan aktif serta dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Orang tua perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada anak agar ia dapat belajar dengan lebih baik. Motivasi orang tua dapat menjadi suatu pendorong bagi anak untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan menumbuhkan pada keinginan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Motivasi dalam menjalani proses pendidikan adalah hal penting yang dibutuhkan setiap orang. Penting bagi setiap orang untuk menguatkan niat dalam perjalanan menempuh pendidikan yaitu dengan memiliki motivasi dari diri sendiri, keluarga dan orang terdekat. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam pendidikan akan menunjukkan hasil yang baik serta didalamnya terdapat media pembelajaran yang dapat memberikan sebuah dorongan semangat belajar.

Media adalah alat yang digunakan sebagai alat bantu penunjang proses pembelajaran yang mengabungkan dua unsur atau lebih, media terdiri atas teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Pembelajaran

³⁰ Kurniawan, M. H. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 1-100

diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Belajar dalam pengertian aktivitas mental siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Dengan demikian, aspek yang menjadi penting dalam aktivitas belajar adalah lingkungan. Bagaimana lingkungan ini diciptakan dengan menata unsur-unsurnya sehingga dapat mengubah perilaku siswa.

Secara garis besar pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai perantara atau pengantar, alat bantu mengajar, sarana pembawa/penyalur pesan, sumber belajar, dan alat perangsang siswa agar pembelajaran menjadi lebih konkrit dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara lebih khusus, pengenalan media dalam proses belajar mengajar mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan uraian diatas, apabila kedua konsep tersebut digabungkan maka multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali.

Menurut Mahfudh Shalahuddin, beberapa dasar penggunaan media dalam pendidikan Islam antara lain: “Dasar religius, dasar psikologis, dan dasar teknologis”.

a. Dasar Religius

Dalam masalah penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan jiwa keagamaan pada anak didik. Oleh karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan agama yang sangat prinsipil. Dengan memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru agama akan sulit diharapkan untuk menjadi sukses.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah An-Nahl ayat: 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. Bermacam orang yang mengartikan kata “Hikmah” dalam arti “Bijaksana”. Adapula yang mengartikan hikmah dengan cara yang tepat dan efektif. Syekh Muhammad Abdul dalam tafsir AlManar (juz III) mengartikan kata hikmah dengan “Alasan-alasan ilmiah dengan dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal”. Dalam lisanul Arab diterangkan bahwa hakim adalah orang yang berhikmah, ialah orang yang paham benar tentang seluk beluk kaifiat/cara mengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya. Dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah cara yang bijaksana, tepat, efektif, dan dapat diterima dengan akal. Oleh karena itu tugas pengamatan langsung kepada perkembangan keagamaan anak didik. Sebab perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada tuhan, yang telah diberikan di lingkungan keluarga atau masyarakat, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan dasar pengertian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

b. Dasar Psikologis

Pada waktu guru menyusun desain untuk media, ia harus telah merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, guru pula yang menentukan dan mengorganisir komponen media. Guru akan dapat mengorganisir komponen dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar mengajar/ tipe-tipe belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan unik. Kompleks artinya mengikutsertakan segala aspek kepribadian baik jasmani maupun rohani. Sedangkan unik berarti cara belajar dari tiap orang mempunyai perbedaan, seperti dalam hal: Minat, Bakat, kemampuan, kecerdasan, serta tipe belajar. “Hakikat perbuatan belajar mengajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku kepribadian bagi orang yang belajar. Perubahan itu baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap/nilai. Guru akan dapat memilih dan menggunakan

media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, jika mengetahui tentang proses orang mengenal dunia dan sekitar bagaimana cara mempelajarinya.”

Kemajuan dan perkembangan Teknologi mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pengaruh tersebut juga memasuki dunia pendidikan, sehingga menimbulkan istilah Teknologi Pendidikan yang mempunyai pengertian sebagai proses keseluruhan kegiatan yang melibatkan orang, prosedur, pikiran, perencanaan, organisasi dalam menganalisis masalah, melaksanakan dan menilai serta mengelola usaha perencanaan masalah dengan segala sumber yang ada.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari perkembangannya dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pemilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.³¹

- a. Pilihan media tradisional, 1) Visual diam yang diproyeksikan, seperti proyeksi overhead, slide, dan filmstrips. 2) Visual yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, poster, foto, chart, grafik, diagram, pameran, dan papan pengumuman. 3) Audio, seperti rekaman piringan dan kaset pita. 4) Penyajian multimedia, seperti slide dengan suara. 5) Visual dinamis yang diproyeksikan, seperti film, televisi, dan video. 6) Media cetak, seperti buku teks, modul, workbook, majalah ilmiah, dan lembaran lepas (*hand-out*). 7) Permainan, seperti teka-teki dan simulasi.
- b. Pilihan media mutakhir, 1) Media berbasis telekomunikasi, seperti *teleconference* dan kuliah jarak jauh. 2) Media berbasis mikroprosesor, seperti *computer assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelejen, interaktif, dan hypermedia.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:³²

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 33.

³² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1986), h. 27.

- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Hasil adalah suatu hal yang menjadi dambaan yang harus dicapai oleh siswa sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Untuk lebih meningkatkan taraf hidup manusia di masa yang akan datang, maka belajar merupakan suatu keharusan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena seseorang akan merasa bangga bila mendapatkan hasil yang baik atau nilai yang tinggi. Tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar³³. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor³⁴.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dimaksudkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif³⁵. Hasil belajar merupakan manifestasi dari

³³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 15

³⁴ Wulandari, *Belajar dan Evaluasi*, (UIN Malang, 2022), 22.

³⁵ Agus Sprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 7.

perilaku belajar dan sering terlihat dalam penyesuaian terhadap rutinitas, kebiasaan, bakat, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar sendiri dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.

Tujuan hasil belajar adalah untuk memberikan informasi tentang kemajuan dalam rangka membantu siswa, baik secara individu maupun sebagai kelas, mewujudkan potensi dirinya. Mereka membantu mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan dan merekomendasikan strategi untuk perbaikan. Jadi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran akidah akhlak yang dinyatakan dalam bentuk raport setelah mengalami proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau ulangan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yang telah diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik dengan menambah motivasi untuk lebih semangat lagi belajarnya pada semester yang akan datang atau lebih lanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktifitas belajar”.³⁶ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.³⁷ Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai. b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya. c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat,

³⁶ Anni Mulyani, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 250.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22

membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya. d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif (pengetahuan atau wawasan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan atau perilaku).

Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Gambar 1.1
Skema Kerangka Berpikir

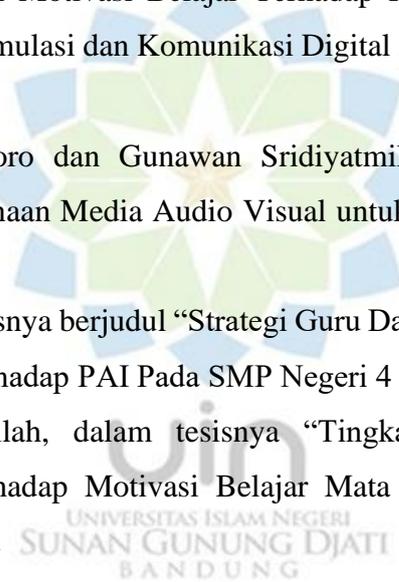


Penjelasan skema kerangka berfikir diatas sebagai berikut; 1) Guru PAI membuat strategi pembelajaran, 2) strategi guru PAI yaitu menggunakan media pembelajaran, 3) strategi penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian di SMPN 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran)” yang memiliki kesamaan objek kajian penelitian.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Fitria Sartika, Erni Desriwita dan Mahyudin Ritonga, dalam artikel jurnal berjudul “Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah”
2. Mardianto, Nirwana Anas, Sri Baniah dan M. Anwar Sadat, dalam artikel jurnal berjudul “Strategi Dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19”
3. Nurul Audie, dalam artikel jurnal berjudul “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”
4. Nur Syamsinar Munir, Hamsu Abdul Gani dan Abdul Muis Mappalotteng, dalam artikel jurnal berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning, Gaya Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kelas X di SMK Negeri 2 Pinrang”
5. Warno Dwi Antoro dan Gunawan Sridiyatmiko, dalam artikel jurnal berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar”
6. Naima, dalam tesisnya berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PAI Pada SMP Negeri 4 Palopo”.
7. Nurjannah Abdullah, dalam tesisnya “Tingkat Perhatian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Takalar”.

8. Alpiansyah Putra, dalam tesisnya berjudul “Strategi Tokoh Agama dan Guru PAI Dalam Penguatan Pemahaman dan Pengalaman Nilai-Nilai PAI Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara”
9. Mustain, dalam tesisnya berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes”.
10. Miftahul Jannah, dalam tesisnya berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu”.

Adapun secara terperinci perbedaan penelitian tersebut, dengan penelitian yang penulis teliti sebagai berikut:

1. Fitria Sartika, Erni Desriwita dan Mahyudin Ritonga, dalam artikel jurnal berjudul “Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah”

Penelitian ini membahas tentang kaitan media pembelajaran dengan motivasi dan hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Objek penelitian pada artikel ini dengan yang peneliti tulis secara umum sama. Namun yang ada beberapa perbedaan, yang memunculkan orisinalitas dari keduanya. Pada artikel yang ditulis oleh Fitria, dkk, lebih fokus meneliti tentang manfaat media pembelajaran terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar, sedangkan tesis yang diteliti oleh penulis fokus terhadap strategi penggunaan media pembelajaran itu sendiri. Kemudian perbedaan lainnya ialah pada observasi yang dilakukan. Dimana artikel tersebut mengobservasi MI Parambahan, sedangkan penulis mengobservasi di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran.

2. Mardianto, Nirwana Anas, Sri Baniah dan M. Anwar Sadat, dalam artikel jurnal berjudul “Strategi Dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19”

Persamaan penelitian pada artikel ini dengan tesis penulis ialah, muatan materi yang diteliti. Yaitu sama melakukan penelitian pada strategi media pembelajaran. Namun ada perbedaan yang signifikan yaitu pada objek observasinya. Pada artikel tersebut berkaitan dengan situasi covid-19, sedangkan dalam tesis penulis berkaitan dengan strategi yang biasa diterapkan oleh guru PAI di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran dalam pembelajaran sehari-hari.

3. Nurul Audie, dalam artikel jurnal berjudul “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”

Perbedaan artikel yang ditulis oleh Nurul dan penelitian tesis yang ditulis oleh penulis ialah pada aspek objek penelitian. Dalam artikel tersebut membahas peran media pembelajaran secara umum, sedangkan dalam tesis ini membahas strategi penggunaan media pembelajaran yang secara spesifik diobservasi dari guru PAI di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran. Adapun persamaannya terletak pada penelitian tentang media pembelajaran.

4. Nur Syamsinar Munir, Hamsu Abdul Gani dan Abdul Muis Mappalotteng, dalam artikel jurnal berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning, Gaya Belajar,

dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kelas X di SMK Negeri 2 Pinrang”

Perbedaan penelitian tersebut dengan tesis ini yaitu terletak pada variable yang diteliti. Pada artikel tersebut meneliti media pembelajaran E-Learning, gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar. Sedangkan tesis ini mengungkapkan kaitan strategi penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

5. Warno Dwi Antoro dan Gunawan Sridiyatmiko, dalam artikel jurnal berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar”

Perbedaan artikel tersebut dengan tesis ini yaitu pada penelitian tentang media pembelajarannya itu sendiri. Dalam artikel tersebut membahas secara spesifik tentang penggunaan media audio visual, sedangkan penelitian tesis ini adalah strategi penggunaan media pembelajaran secara umum, dimana di dalamnya bukan hanya media audio visual, namun ada juga media lain sebagaimana nanti akan dipaparkan pada bab IV.

6. Naima, meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PAI Pada SMP Negeri 4 Palopo”.³⁸

Masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAI di SMP Negeri 4 Palopo, mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Palopo. Metode yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan religius. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAI di SMP Negeri 4 Palopo yaitu menjelaskan manfaat atau tujuan pembelajaran yang dilakukan, pemberian motivasi, penggunaan metode/media pembelajaran bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media

³⁸ Naima, (2016), *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 4 Palopo*, (Tesis, IAIN Palopo). h. 1-100

Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. Persamaannya adalah anak atau siswa pada mata pelajaran PAI

7. Nurjannah Abdullah, meneliti tentang “Tingkat Perhatian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Takalar”.³⁹

Masalah pada penelitian ini yaitu tingkat perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Takalar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara induktif, deduktif dan komparatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI pada SMA Negeri 1 Takalar baik. Letak Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya Perhatian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI sedangkan penelitian ini meneliti Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik.

8. Alpiansyah Putra, penelitiannya yang berjudul Strategi Tokoh Agama dan Guru PAI Dalam Penguatan Pemahaman dan Pengalaman Nilai-Nilai PAI Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.⁴⁰

Penelitian ini dilatar belakangi dengan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja di Desa Kota Agung berperilaku menyimpang. *Pertama*, dikarenakan masih kurangnya remaja yang mendekati kegiatan positif yang telah diupayakan oleh pihak tokoh agama dan guru PAI sehingga remaja di desa ini lebih memilih hal-hal yang membuang waktu seperti nongkrong, mabuk-mabukan dan hal kriminalitas yang bisa menjerumuskan mereka keranah hukum. Kedua, upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI dalam memberikan pendidikan non-formal untuk mengatasi problem perilaku menyimpang remaja di Desa Kota Agung memang masih tergolong kurang tepat untuk remaja di desa tersebut.

³⁹ Nurjannah Abdullah, (2011), *Tingkat Perhatian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Takalar*, (Tesis, UIN Allaudin Makasar). h. 1-50

⁴⁰ Alpiansyah Putra (2022), berjudul *Peran Tokoh Agama dan Guru PAI Dalam Penguatan Pemahaman dan Pengalaman Nilai-Nilai PAI Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara*, (Tesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). h. 1-70

Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori. Perbedaannya pada judul yaitu Strategi Tokoh Agama dan Guru PAI Dalam Penguatan Pemahaman dan Pengalaman Nilai-Nilai PAI Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara. Sedangkan penelitian ini meneliti Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik.

9. Mustain dalam dalam penelitian tesis yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Galuh Timur Tonjong Brebes”.⁴¹

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal. Persamaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori. Perbedaannya pada judul yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik.

10. Miftahul Jannah dengan judul tesisnya “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu”.⁴²

Masalah pada penelitian ini yaitu mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu, mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan minat siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu.

⁴¹ Mustain, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan motivasi Di SD Negeri 01 Galut Timur Tonjong Brebes*, (IAIN Purwokorrto), 2021. h. 1-50

⁴² Miftahul Jannah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Toleransi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu*. (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang), 2016. h. 1-100

Metode yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, sosiologis, dan religious.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap PAI di di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu yaitu menjelaskan manfaat atau tujuan pembelajaran yang dilakukan, pemberian motivasi, penggunaan metode/media pembelajaran bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik

